

BAB IV HIJRAH DALAM AL-QUR'AN

A. Pengertian Hijrah Dalam Perspektif Tafsir

Kata hijrah secara bahasa berasal dari kata bahasa Arab *haajaro – yuhaajiru – muhajarotan wa hijrotan* yang berarti meninggalkan, memutuskan, menahan dan berpaling. Sedangkan hijrah itu berasal dari kata *haajaro* yang bermakna *mufaroqoh* berarti meninggalkan suatu tempat menuju tempat lain. sedangkan yang melakukan hijrah berarti *muhaajir*.

Menurut bahasa makna hijrah itu tidak terfokus secara khusus untuk hal yang memiliki sifat positif atau negatif saja tetapi hijrah bisa berpotensi untuk keduanya. Misalnya seseorang berpindah untuk meninggalkan suatu tempat yang baik menuju suatu tempat yang buruk begitu juga sebaliknya maka bisa disebut hijrah. Begitu pula istilah hijrah secara *isti'aroh* merupakan hijrah berupa fisik maupun non fisik seperti berpindahnya seseorang dari sifat buruk menuju sifat yang baik.¹

Menurut kamus bahasa Indonesia, hijrah di maknai sebagai berpindah atau menyingkir dari suatu tempat ke tempat yang lain untuk sementara waktu dengan alasan untuk keselamatan, kebaikan dan sebagainya.² Secara terminologi khususnya terminologi Islam (makna syar'i) hijrah berarti meninggalkan sesuatu hanya karena ingin melakukan *taqorrub* (mendekatkan diri kepada Allah Swt.). sedangkan secara istilah hijrah merupakan suatu peristiwa perpindahan Nabi Muhammad dari mekkah ke madinah yang bertujuan untuk menyelamatkan Islam dari serangan kaum kafir Quraisy.³

Hijrah menurut Syaikh Ahmad Bin Muhammad Al-Fayumi yang tertulis dalam kamusnya *Al-Mishbah Al-Munir Fi Ghorib Asy-Syarh Al-Kabir*

أَهْجَرَهُ بِاَلْكَسْرِ مُفَا رَقَةً بَلَدٍ اِلَى عَيْبِهِ فَاِنْ كَا نْتَ قُرْبَةً لِلهِ فَهِيَ اَلْهَجْرَةُ
الشَّرْعِيَّةُ

¹ Isnan Ansory. *Hijrah Dalam Perspektif Fiqih Islam*. (Setiabudi.Jakarta Selatan. 2020,.8

²Haris Kulle, *Hijrah Dalam Al Quran*, Jurnal Al- Asas Vol.III, No 1 2015. 176

³Muhammad Eko Anang, *Fenomena Hijrah Era Milenial*.(Skripsi Program Studi Agama-Agama Fakultas Ushuludin Dan Filsafat Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya) 2019. 18

Artinya : "Hijrah dengan mengkasrohkan huruf ha' – adalah meninggalkan suatu negeri menuju negeri yang lain. Di mana jika hal itu dilakukan dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah, maka hijrah ini disebut dengan hijrah syar'iyah".⁴

Hijrah berasal dari kata *hajarah* yang digunakan untuk menggambarkan sikap meninggalkan sesuatu karena ketidak senangannya terhadap perlakuan penduduknya yang akhirnya Nabi dan para sahabatnya meninggalkan kota mekah menuju madinah yang terjadi pada hari senin bulan *Robi'ul Awwal* pada tahun ke-13 kenabian.

Ar-Raghib Al-Asfahani mendefinisikan kata hijrah berarti seseorang yang meninggalkan sesuatu baik secara fisik, ucapan, maupun hati.. kemudian ibnu arabi memaknai hijrah kedalam beberapa jenis diantaranya :

1. Meninggalkan negeri yang diperangi menuju negeri Islam
2. Meninggalkan negeri yang dihuni oleh kaum bid'ah
3. Meninggalkan negeri yang dipahami oleh hal-hal haram kemudian mencari sesuatu yang halal merupakan kewajiban setiap muslim
4. Melarikan diri demi keselamatan jiwa
5. Melarikan diri demi keselamatan harta benda⁵

Menurut pendapat orang-orang sufi. Hijrah adalah pergi untuk mendekatkan diri dengan kebiasaan-kebiasaan baik, berbeda pendapat untuk menganalisis suatu permasalahan, meninggalkan dosa-dosa dan kesalahan, meninggalkan hal-hal yang menjauhkan diri dari kebenaran, dan hal inilah yang dialami oleh Nabi Ibrahim a.s. ketika hatinya berbisik, dijelaskan dalam (QS. Al-Ankabut [29]: 26)

فَتَأْمَنَ لَهُ لُوطٌ وَقَالَ إِنِّي مُهَاجِرٌ إِلَىٰ رَبِّي إِنَّهُ هُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿٢٦﴾

Artinya : “Maka luth membenarkan (kenabian)nya. Dan berkatalah ibrahim: "sesungguhnya aku akan berpindah ke (tempat yang diperintahkan) tuhanku (kepadaku); sesungguhnya dialah yang maha perkasa lagi maha bijaksana”.

⁴Isnan Ansory. Hal 9

⁵Distrian Rihlatus Sholihah. *Trend Berhijrah Di Kalangan Muslim Milenial*. (Skripsi Program Studi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya) 2019. 16-17

Hijrah menurut orang sufi tidak harus pindah dari satu tempat ke tempat lain. Biasanya dengan mengasingkan diri dari hiruk pikuk kehidupan masyarakat, menjauhi pelaku maksiat dan kemungkar, menjauhi orang yang berakhlak buruk, para pembikin onar dan perpecahan. Biasanya hijrah juga dilakukan dengan meninggalkan akhlak yang buruk atau kebiasaan yang rendah, atau meninggalkan segala sesuatu yang dapat menjerumuskan manusia kepada kehinaan, segala sesuatu yang dapat menggelorakan syahwat dan nafsu, atau meninggalkan pembicaraan-pembicaraan yang menjurus pada kemewahan duniawi.⁶

Namun pada konteks sekarang ini, hijrah di ibaratkan manusia yang hidup di bumi harus memiliki bekal banyak yakni bekal akidah. Hijrah sendiri menggambarkan sebuah perjuangan besar untuk menyelamatkan Aqidah. Sebagai salah satu representasi bentuk keimanan yang di tunjukkan oleh manusia, di mana mereka rela untuk meninggalkan tuntutan keduniaan demi untuk mencapai keshalehah. Oleh karena itu, dalam Al-Qur'an mereka di nyatakan mendapat pujian, karena mereka telah membuktikan bahwa keimanan untuk sesuatu yang lebih berharga dari segalanya.

Hijrah dituntut untuk mengubah keadaan dari menjauhkan diri dari Allah SWT dan kembali mendekati diri kepadanya Kata al-hijrah. *Ha – ja – ra – hu – yah – ju – ru – hu. Hij-ran* dan *hij, ra, nan* yang artinya memutuskannya atau meninggalkannya. Atau pengertian hijrah yang lain yaitu keluar dari suatu wilayah satu ke wilayah yang lain. Makna hijrah secara syar'i adalah perpindahan dari negeri orang-orang zalim ke negeri orang-orang adil dengan maksud menyelamatkan agama.⁷ Dalam hal ini hijrah yang di anjurkan adalah untuk orang-rang yang memang berada dalam tekanan non muslim seperti dalil Al-Qur'an dalam (QS. An-Nisa[4] : 97).

⁶Nurul Hayat. *Hijrah Dalam Perspektif Al-Qur'an (Studi Tafsir Tematik)* (Skripsi Program Studi Ilmu Al Qur'an Dan Tafsir Fakultas Ushuludin Dan Studi Agama Universitas Negeri Sulthan Thaha Saifudin Jambi) 2020. 15-16

⁷ Miftahul Sabdah Fitri, *Konsep Hijrah Dalam AL-Qur'an Perspektif Izzat Darwazah*, (Skripsi Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2020, 3

إِنَّ الَّذِينَ تَوَفَّيْتَهُمُ الْمَلَائِكَةُ ظَالِمِي أَنْفُسِهِمْ قَالُوا فِيمَ كُنْتُمْ^ط قَالُوا كُنَّا
 مُسْتَضْعَفِينَ فِي الْأَرْضِ^ع قَالُوا أَلَمْ تَكُنْ أَرْضُ اللَّهِ وَسِعَةً فَهَاجِرُوا فِيهَا^ح
 فَأُولَئِكَ مَأْوَاهُمْ جَهَنَّمُ^ط وَسَاءَتْ مَصِيرًا^{٤٧}

Artinya : “Sesungguhnya orang-orang yang diwafatkan malaikat dalam keadaan menganiaya diri sendiri, (kepada mereka) malaikat bertanya: "Dalam keadaan bagaimana kamu ini?". Mereka menjawab: "Adalah kami orang-orang yang tertindas di negeri (Mekah)". Para malaikat berkata: "Bukankah bumi Allah SWT itu luas, sehingga kamu dapat berhijrah di bumi itu?". Orang-orang itu tempatnya neraka Jahannam, dan Jahannam itu seburuk-buruk tempat kembali”⁸

Dalam ayat ini sesungguhnya Rasulullah SAW memerintahkan kamu muslim untuk berhijrah ke habasyah dengan pertimbangan bahwa disana ada seorang raja yang tidak pernah menzalimi siapapun.

Setiap mufasir memiliki pandangan yang beragam tentang makna hijrah.dalam tafsir al-T{habari, penafsiran terhadap *wā .man yuhājir fī sabīlillah* terdapat dalam an-Nisā’ ayat 100 diambil dari riwayat yang ditulis oleh Abū Ja’far bermakna barang siapa meninggalkan tanah kelahiran dan keluarganya, melarikan diri untuk menyelamatkan agamanya dari tempat kelahirannya dan dari kaum musyrik, menuju negeri Islam yang dikuasai oleh orang-orang yang beriman. Adapun hijrah tersebut yang dimaksudkan dijalan Allah yakni mengikuti ajaran dan jalan agama Allah yang telah disyariatkan bagi makhluk-Nya, karena itu agama yang lurus.⁹ Dalam literatur tafsir lain Ibnu Katsir dalam tafsir nya pada ayat tersebut menjelaskan bahwa dorongan untuk berhijrah dengan bertujuan untuk menghindari kaum musrik dimanapun mereka berada dengan maksud mendapatkan perlindungan untuk menjaga diri beliau memaparkan bahwasanya hijrah perlu diniatkan dari hati .

⁸Al-Quran,(QS. An -Nisa [4]:97) , *Al-Quran Dan Terjemahnya* (Jakarta:Departemen Agama Ri, Yayasan Penerjemah Dan Penerbit Al-Quran, 2001)

⁹ Abu Ja’fār Muhammad bin Jarīr aṭ-Ṭabāri, *Tafsīr aṭ-Ṭabāri terj. Akhmad Affandi* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2008), 59.

Ibnu abbas menggaris bawahi hal tersebut berarti perpindahan dari suatu wilayah ke wilayah lain

Sayyid Qutb dalam menafsirkan surah At-Taubah [9] : Ayat 20 ini, langsung menjelaskan dari ayat 17-22 menjadi satu. Makna ini bermuara atas keputusan kaum mukmin yang *berhijrah* dan *berjihad* dengan pemberian rahmat, ridha Allah, nikmat yang abadi, dan pahala besar yang selalu menanti dan merindukan mereka.¹⁰

Sedangkan dalam *Tafsir Al- Mishbah* ditegaskan siapa yang lebih mulia, yaitu orang-orang yang beriman dengan iman yang benar dan membuktikan kebenaran iman mereka antara lain dengan taat kepada Allah dan Rasul-Nya dan *berhijrah* dari Makkah ke Madinah serta *berjihad di jalan Allah* untuk menegakkan agamanya dengan harta benda mereka dan diri mereka, adalah lebih agung derajatnya disisi Allah dari mereka yang tidak menghimpun ketiga sifat ini; dan itulah yang sangat tinggi kedudukannya dan adalah mereka yang secara khusus dinamai orang-orang yang benar-benar *beruntung* secara sempurna.

Kata *lebih agung* menunjukkan bahwa selain mereka boleh jadi memilih keagungan walaupun tidak sampai pada peringkat yang tinggi. Redaksi ini mengisyaratkan bahwa perselisihan pendapat menyangkut siapa yang lebih utama, terjadi antara kaum muslim-sejalan dengan sebab turunnya yang diriwayatkan oleh imam Muslim dan lain-lain, bukannya perselisihan antara kaum muslimin dan musrikin yang ditawan pada perang Badar sebagaimana telah dinyatakan pada riwayat lain. Kalau riwayat lain itu diterima maka kata *lebih agung* digunakan oleh ayat ini sekedar untuk mempersingkat diskusi antara kaum muslimin dan musrikin tanpa menyatakan bahwa mereka berada dalam kesesatan dan tanpa menyinggung bahwa amal mereka tidak diterima sama sekali.¹¹

Dalam penafsiran (QS. At-Taubah[9]:20) ini juga di sebutkan dalam *Tafsir Al-Azhar* bahwa makna kalimat “*Dengan harta benda mereka dan jiwa-jiwa mereka*” artinya adalah bersedia, selalu bersiap menunggu apa yang di perintahkan oleh Allah, walaupun yang di minta adalah harta, bahkan nyawa. Dan makna kalimat “*Amat besarlah derajat mereka disisi Allah*” adalah karena seluruh hidupnya lahir dan batin telah tersedia untuk Allah, sebab

¹⁰ Sayyid Qutb. *Tafsir Fi Zhilalil Quran*, Jilid. 5,h. 310.

¹¹ M.Quraish Shihab. *Tafsir Al Misbah* Vol.5, h.555-556.

kepercayaan dan keyakinan mereka kepada Allah.¹² Dan merekalah orang-orang yang memperoleh kejayaan yang luas sekali jaya dunia dengan kedudukan dan martabat yang tinggi di tengah segala bangsa dan agama, dan jaya di Akhirat.

Wahbah Az-Zuhaili dalam kitab Tafsirnya menerangkan bahwa Konsentrasi surah At-Taubah ini berkisar dalam dua hal, yakni: (1) Hukum dan undang-undang dalam memerangi orang-orang Musyrik dan Ahli Kitab. (2) Membedakan antara orang-orang beriman dengan orang-orang munafik dengan momentum Perang Tabuk. Wahbah Az-Zuhaili juga menerangkan bahwa memakmurkan Masjidil Haram diterima jika muncul dari keimanan. Itu hanya untuk orang-orang Muslim bukan orang-orang Musyrik. Ayat ini menjelaskan bahwa iman dan jihad adalah lebih utama daripada yang di banggakan oleh orang-orang Musyrik, yakni memakmurkan masjid dan memberi minum jamaah haji. tetapi derajat orang yang memberi minum dan memakmurkan masjid itu tidak bisa di ukur sama dengan kedudukan orang yang berhijrah dan jihad di jalan Allah Swt. baik dari sifat, amal perbuatan, dalam hukum Allah maupun pembuktian di dunia maupun akhirat.

Kemudian mengenai tingkat keutamaan orang mukmin sendiri bagi yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya serta berhijrah dan berjihad di jalan Allah dari Makkah ke Madinah, orang-orang yang jihad *fi sabilillah* dengan kalimat Allah adalah orang-orang yang derajatnya lebih agung, lebih tinggi daripada orang-orang yang melakukan perbuatan lain seperti memberi minum jamaah haji dan memakmurkan masjid. Orang-orang Mukmin yang hijrah dan berjihad itulah orang-orang yang menang karena anugerah, kemuliaan dan pahala dari Allah artinya nanti akan memperoleh kemenangan yang akan Allah berikan di akhirat kelak dan akan kekal dalam kenikmatan yang di kehendaki oleh Allah Swt dan mendapat Ridho-Nya Karena keimannya , amal saleh, hijrah serta jihad di jalan Allah¹³

Dari beberapa pengertian maupun penafsiran hijrah di atas dapat di simpulkan bahwa hijrah merupakan berpindahnya seseorang dari suatu tempat atau keadaan dari kondisi yang sebelumnya ke kondisi yang lebih baik untuk menyelamatkan jiwa. Serta meninggalkan, berlepas diri dan menjauhi segala bentuk sesuatu yang di larang oleh Allah swt, menuju kepada keridhaan Allah swt, baik hijrah secara psikis dan fisik.

¹²Hamka, *Tafsir Al-Azhar*.Jilid 4 Hal. 2887

¹³ Wahbah Zuhaili, *Tafsir al-Munir : Jilid 5. Hal 416*

B. Ayat-Ayat Tentang Hijrah

Ayat tentang hijrah dapat di kategorikan berdasarkan makna yang terkandung di dalam masing-masing ayat, antara lain sebagai berikut:

1. Hijrah yang mempunyai arti berpindah tempat terdapat dalam (QS Ali’ Imran [3]: 195) , (QS An-Nisa’ [4] : 97), (QS Al-‘Ankabut [29] : 26), (QS Al-Hasyr [59] : 8), (QS Al-Hasyr [59] : 9).
2. Hijrah yang bergandengan dengan kata Jihad terdapat dalam (QS Al-Baqarah [2] : 218), (QS Al-Anfal [8] : 72, 74, 75), (QS At-Taubah [10]: 20), (QS An-Nahl [16]: 110).
3. Hijrah yang mempunyai arti meninggalkan terdapat dalam (QS Al-Muddassir [74] : 5), (QS Al- Muzzammil [73] : 10), (QS Al-Mu’minun [23] : 67) , (QS Maryam [19] : 46) , (QS An-Nisa’ [4] : 34),
4. Balasan bagi orang yang berhijrah di jalan Allah terdapat dalam (QS An-Nahl [16]: 41), (QS Hajj [22]: 58), (QS An Nisa’ [4]: 89), (QS An Nisa’ [4]: 100) , (QS An-Nur [24] : 22).
5. Hijrah sebagai sebutan bagi Kaum Muhajirin terdapat dalam (QS Al-Ahzab [33] : 6) , (QS At-Taubah [10] : 100) , (QS At-Taubah [10] : 117) , (QS Al- Mumtahanah [60]: 10) ,

C. Bentuk-bentuk Kata Hijrah dalam Al-Qur’an

Ayat-ayat hijrah di dalam Al-Qur’an selain menjelaskan tentang peristiwa sejarah Nabi Saw, pada dasarnya menjadi bagian dari hijrah itu sendiri. Dari di turunkanya Ayat-ayat ini mengandung pelajaran yang menjadi tujuan utama untuk berhijrah. Dan ada beberapa ayat yang memiliki kaitan dengan peristiwa hijrah, di antaranya adalah:

1. Penyebutan Hijrah dalam Bentuk Fiil Madi

No	Surat	Ayat	Keterangan
1	Al-Baqoroh	218	Ayat ini membahas tentang.Orang yang beriman berhijrah dan berjihad di jalan Allah dengan mengharapkan rahmat dan ampunan dari Allah yang maha penyayang
2	Ali Imran	195	Ayat ini menjelaskan. Sesungguhnya Allah tidak mensia-siakan amal orang yang beriman, baik laki-laki, maupun perempuan dan kemudian orang-orang yang

			berhijrah yaitu seseorang yang di usir dari kampung halamnya, berperang atau terbunuh pasti akan dihapus kesalahannya dan mereka masuk kedalam surga sebagai pahala dari Allah.
3	Al-Anfal	72	Ayat ini menjelaskan tentang Orang-orang yang berhijrah dan di tolong oleh orang yang sudah berhijrah mereka saling melindungi. Dan juga orang-orang yang belum berhijrah tidak boleh ditolong kaum muhajirin kecuali seseorang yang belum berhijrah sudah mempunyai perjanjian kepada kaum muhajirin.
4	Al-Anfal	74	Ayat ini menjelaskan tentang. Orang-orang yang berhijrah di jalan Allah dan orang-orang yang memberi pertolongan kepada kaum muhajirin, maka mereka benar-benar orang yang beriman dan memperoleh ampunan dan rizki yang mulia
5	Al-Anfal	75	Ayat ini menjelaskan tentang. Orang-orang yang belum beriman, kemudian ia beriman setelah itu ia berhijrah dan berjihad bersamamu maka mereka termasuk golonganmu. Dan orang yang mempunyai hubungan kerabat itu lebih berhak terhadapnya.
6	At- Taubah	20	Ayat ini membahas tentang Orang-orang yang berhijrah dan berjihad di jalan Allah merekalah yang lebih tinggi drajatnya di sisi Allah dan merekalah orang-orang yang memperoleh kemenangan.

2. Penyebutan Hijrah dalam Bentuk Fi'il Mudhari'

No	Surat	Ayat	Keterangan
----	-------	------	------------

1	An- Nisa	89	Ayat ini Mengenai tentang seorang kafir yang ingin mengajak seorang mukmin menjadi kafir. Dan janganlah kaum muslimin untuk menjadikan mereka sebagai teman, sebelum mereka berpindah kejalan Allah. Dan apabila mereka berpaling dari-NyA maka tawanlah dan bunuhlah di manapun mereka berada.
2	An-Nisa	97	Ayat ini tentang seseorang yang dicabut nyawanya dalam keadaan dzalim kepada dirinya sendiri, dimana para malaikat bertanya kepadanya, kenapa kamu meninggal dalam keadaan seperti dzalim? Mereka menjawab, kami hanya orang-orang yang tertindas di muka bumi (Makkah). Para malaikat bertanya, bukankah bumi Allah itu luas. Sehingga kamu dapat berhijrah dibumi itu?. Maka orang-orang itu tempatnya di neraka Jahannam sebagaimana Jahannam itu seburuk-buruknya tempat kembali.
3	Al-mu'minin	67	Ayat ini tentang menyombongkan diri dengan mengucapkan perkataan keji terhadap Al Qur'an pada waktu kamu bercakap-cakap dimalam hari.

3. Penyebutan Hijrah dalam Bentuk Isim Fiiil

No	Surat	Ayat	Keterangan
1	At-Taubah	100	Ayat ini tentang ridho Allah kepada mereka (orang-orang terdahulu yang pertama masuk islam di anratanya orang muhajirin dan ansor. Orang-orang yang mengikuti mereka dengan baik. Maka Allah menyediakan mereka surga yang

			mengalir di bawah sungai-sungai dan mereka kekal didalam selama-lamanya
2	At- Taubah	117	Ayat ini menjelaskan tentang Allah telah menerima tobat Nabi dan orang-orang muhajirin dan ansor yang mengikuti Nabi pada masa sulit. Dimana setelah hati dari segolongan mereka hampir berpaling kemudian Allah menerima tobat mereka.
3	Al-Hasyr	8	Ayat ini mengenai harta rampasan untuk orang kafir yang berhijrah karena terusir dari kampung halamannya demi mencari karunia dan keridhoan dari Allah demi menolong agama Allah dan Rasulnya Maka mereka orang-orang yang benar.
4	Al- Mumtahanah	10	Ayat ini mengenai hukum Allah, sebagaimana perempuan datang berhijrah kepadamu. Maka kehendaklah kamu uji keimanannya, Allah telah mengetahui keimanannya. Dan jika kamu telah mengetahui bahwa perempuan itu benarbenar beriman maka janganlah kamu kembali kepada orang-orang kafir (suamisuami mereka). Mereka tidak halal bagi orang kafir, dan berikanlah kepada suami mereka mahar yang telah diberikan dan tidak ada dosa bagimu menikahi mereka apabila kamu bayar kembali maharnya. Dan janganlah kamu tetap berpelang pada tali pernikahan dengan perempuan atau lelaki kafir.

Allah memilih madinah tempat hijrah umat islam sebagaimana yang sudah di tegaskan di dalam berita yang autentik Rasulullah SAW, “ Tempat berhijrah telah ditunjukkan kepadaku. Saya telah melihat tanah asing, ditumbuhi oleh kurma dan palem, berlokasi antara dua gunung yang merupakan dua Harrah”. Di kabarkan oleh al-Bukhari dan Muslim). Peristiwa hijrah membangun perubahan peradaban manusia di dunia, membawa umat islam dari umat yang tertindas menjadi umat yang mulia dan berwibawah. Peristiwa hijrah juga mengubah dakwah islam dari dakwah yang lokal yaitu dengan cara bercerama diri satu tempat ke tempat lainnya menjadi dakwah yang mendunia yaitu dakwah melalui sosial media.¹⁴

D. Pemaknaan Ayat Tentang Hijrah

1. Surat At-Taubah [9]:20

surah At-Taubah merupakan surah ke sembilan dalam urutan mushaf Alquran. Surah ini terdiri dari 129 ayat dan termasuk kedalam golongan surah madaniyah selain beberapa ayat yang dikecualikan oleh beberapa ulama, antara lain ayat 113. Ada juga yang mengecualikan ayat 128 dan 129. Tetapi, mayoritas ulama berpendapat bahwa semua ayatnya turun sekaligus sama halnya dengan surah Al-An'am. surah ini dinamai At-Taubah ialah karena adanya penjelasan tentang kisah *al-mukhallafin* (yang ditinggalkan karena enggan mengikuti Perang Tabuk) dan yang diuraikan ayat ini. mereka pada akhirnya sadar dan bertaubat. Jadi, surah ini dinamakan dengan surah At-Taubah yang artinya taubat.

Surah ini juga memiliki perbedaan dari surah-surah yang lain, yaitu tidak dimulainya surah ini dengan basmalah. Dalam *Tafsir Al-Mishbah* karya Mufassir Indonesia M. Quraish Shihab, dalam bukunya tersebut juga disebutkan bahwa ulama berbeda pendapat mengenai hal ini, seperti dikutip:

“Ada yang berpendapat bahwa ini mengikuti kebiasaan masyarakat Arab yang tidak menyebut Basmalah bila membatalkan perjanjian. Ada juga yang berpendapat bahwa itu karena Basmalah mengandung curahan rahmat dan limpahan kebajikan, sedang surah ini berbicara tentang pemutusan hubungan Allah dan Rasul-Nya

¹⁴ Miftahul Sabdah Fitri, Konsep Hijrah Dalam Al-Qur'an Perspektif Izzat Darwazah. (Skripsi Program Studi Ilmu Al-Qur'an & Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta). 2020. 29-31.

terhadap kaum musyrikin sehingga mereka tidak wajar mendapat rahmat dan kebajikan. Ada lagi yang berpendapat bahwa, ketika surah ini turun, para sahabat bingung apakah ia merupakan satu surah tersendiri atau bagian dari surah Al-Anfāl , sehingga mereka menuliskannya tanpa Basmalah. Pendapat ini sejalan dengan riwayat yang menyatakan bahwa Usman Ibn Affan r.a ditanya tentang tidak dibubuhkannya Basmalah pada surah ini. Beliau menjawab bahwa, biasanya, apabila ada ayat atau surah yang turun, Rasul Saw. menyampaikan dimana ia diletakkan; setelah ayat ini dan surah itu sambil menyebut namanya. Surah Al-Anfāl lanjut Usman r.a merupakan salah satu surah yang paling awal turun di Madinah, sedang surah al-Bara'ah (at-Taubah) merupakan salah satu surah yang terakhir. Uraian mirip dengan uraian Al-Anfāl Aku kata Usman ra. menduganya bagian dari surah Al-Anfāl . Rasul saw. wafat sebelum menjelaskan kepada kami dimana ia harus diletakkan, karena itu aku (memerintah) meletakkannya sesudah Al-Anfāl dan tidak membubuhkan basmalah antar keduanya. (H.R Abū Dāūd, at-Tirmidzi, an-Nasā'i, dan lain-lain melalui Ibnu 'Abbas).”¹⁵

Wahbah Zauhaili dalam kitab tafsirnya menerangkan bahwa Konsentrasi surah At-Taubah ini berkisar dalam dua hal, yakni: (1) Hukum dan undang-undang dalam memerangi orang-orang Musyrik dan Ahli Kitab. (2) Membedakan antara orang-orang beriman dengan orang-orang munafik dengan momentum Perang Tabuk.

2. Surat Al-Anfal [8]:72-75

Surah Al-Anfāl terletak pada urutan ke sembilan diapit dengan dua surah sebelum dan sesudahnya. Surah sebelum surah Al-Anfāl adalah surah Al-A'raf dan surah sesudah surah Al-Anfāl adalah surah At-Taubah. Surah Al-Anfāl terdiri dari 75 ayat, 1631 kata dan 5294 huruf¹ dan tergolong kedalam surah madaniyah. Disebut surat madaniyah karena banyak disebutkan tentang hukum masalah jihad dan karakteristik orang-orang munafik. Selain itu juga, disebut sebagai surat madaniyah karena mayoritas ulama berpendapat bahwa seluruh ayat-ayatnya turun setelah Nabi Saw. berhijrah. Ada juga yang mengecualikan ayat

¹⁵ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*. 5

64. Konon ayat itu turun setelah Umar bin Khathab ra. masuk islam di Mekkah.

ulama menilai bahwa surah ini adalah wahyu kedelapan puluh sembilan yang diterima Nabi Muḥammad *Shallallahu ,alaihi wasallam*, bila ditinjau dari segi perurutan surah yang beliau terima, bukan ditinjau dari segi ayat-ayat yang beliau terima, bukan juga perurutannya dalam mushaf. Surah ini juga turun pada tahun kedua hijrah setelah turunnya sebagian ayat-ayat surah Al-Baqarah. Disebutkan pula, surah ini turun setelah Perang Badar Kubra, perang pertama yang sangat monumental dengan mengukir kemenangan telak bagi kaum muslimin.

Inti dari kandungan surah Al-Anfāl dan surah At-Taubah adalah sebagai berikut :

No	Isi Kandungan Surat	Ayat Surat Al-Anfal	Ayat Surat At-Taubah
1	Harta rampasan perang dan pembagiannya	Ayat 1,41,69	
2	Keimanan	2-4, 20, 24-29, 72-75	20, 72, 88,119
3	Hijrah	5, 72-75	20, 100
4	Konspirasi dan Tipu daya kaum kafir	30-32, 36	48, 50
5	Peperangan (jihad)	15, 39-40, 43-48, 60-62, 65, 72-75	5-8, 14, 20-23, 29, 41, 73, 123
6	Orang munafik	49-54	56-58, 61-68

Kaitan atau munasabah antar kandungan surah Al-Anfāl dan surah At-Taubah masuk kedalam kategori munasabah antar surah karena keduanya memperlihatkan adanya kesatuan tema. Hal ini juga bisa dilihat dengan nama surah dari masing-masing surah Al-Anfāl dan surah At-Taubah yang mana nama surah tersebut juga mencerminkan isi kandungan dari surah tersebut.

Antara surah Al-Anfāl dan surah At-Taubah memiliki keterkaitan yang cukup signifikan. Dari literatur yang ada, isi kandungan dari kedua surah tersebut memiliki isi yang hampir sama dan saling berkaitan satu sama lain. Alur cerita antara surah Al-Anfāl dan surah At-Taubah juga saling menyerupai. Dikatakan juga bahwa surah Al-Anfāl pada hakikatnya adalah satu saja dengan surah At-Taubah. Sehingga ada suatu riwayat

mengatakan bahwa seketika sayyidina Usman bin ‘Affan memulai pekerjaan memperbanyak mushaf Alquran ini, tidak diadakannya pembatasan Bismillah di antara ujung surah Al-Anfāl dan pangkal surah At-Taubah, karena nada isinya serupa, sejalan dan senyawa.

E. Hijrah Era Milenial Sebagai Tren Sosial

1. Latar Belakang Muncul Tren Hijrah Milenial

Munculnya fenomena hijrah sudah di ketahui masuk perkotaan mulai 1980-an gejala sosial yang menjadi lebih religius kala itu tidak terlepas dari berbagai macam gerakan Islamisme Transnasional dari negara lain seperti Wahabi, Salafi, Jamaah Tabligh, *Ikhwanul Muslimin Tareqat* dan sebagainya.¹⁶

Hijrah kini memiliki pengertian yang lebih luas dan beragam serta bisa di maknai berbeda oleh setiap orang misalnya ada yang mengatakan bahwa hijrah bukan sebata perpindahan dari satu tempat ke tempat lain tapi hijrah bisa di lakukan dengan meninggalkan akhlak atau kebiasaan yang jelek dan bisa menjerumuskan manusia pada kehinaan, dan meninggalkan ucapan yang bisa menjerumuskan pada kemewahan duniawi.

Di kalangan muslim milenial saat ini hijrah sudah berbeda pemaknaannya dengan hijrah pada zaman Nabi Saw. Apalagi saat ini sedang marak tren hijrah di kalangan muslim milenial. jika pada masa Nabi hijrah dimaknai dengan berpindah dari kota Makkah Ke Madinah untuk menyelamatkan diri dari tekanan kaum kafir sedangkan saat ini hijrah di kalangan milenial dimaknai dengan memperbaiki diri dan bertaubat serta cenderung ke perubahan *fashion* seperti bercelana cingkrang, memakai gamis, cadar, memanjangkan jenggot dan simbol keagamaan di pakai sebagai wujud ketaqwaan untuk melakukan hijrah. Mereka mempraktikkan berhijrah dengan cara langsung memahami perbedaan menciptakan kerukunan dan persaudaraan.mereka juga memakai media sosial untuk media bersilatullahi, bertukar gagasan,dan menebar perdamaian.¹⁷

Awal mula tren hijrah muncul tidak di ketahui dengan pasti kapan munculnya tetapi akhir-akhir ini fenomena hijrah

¹⁶Agnia Addini.*Fenomena Gerakan Hijrah Dikalangan Pemuda Muslim Sebagai Mode Sosial*. (Jurnal Of Islamic Civilization Vol.1 No 2) .2019, 111

¹⁷Distrian Rihlatus Solihah, *Tren Berhijrah Dikalangan Muslim Milenial*. (Skripsi Program Studi Ilmu Hadist Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya).2019.H.27

bukan hal baru lagi hadir di media sosial seperti *instagram, youtube, facebook* dan lain sebagainya yang menampilkan konten hijrah yang bernuansa percintaan dan kasih sayang.

Akhir-akhir ini banyak para *public figure* perkotaan yang ikut menyemarakkan hijrah sebagai jalan hidupnya, yang awalnya mereka tidak berhijab sekarang sudah memakai hijab dan yang laki-laki banyak yang memakai gamis dan lebih Islami. Hal ini bukan hanya berdampak pada perubahan sikap saja tetapi memicu para pemilik dunia *fashion* untuk berlomba-lomba memfasilitasi mereka para muslim milenial untuk membuat gaya busana muslim dan muslimah yang lebih syar'i dan Islami.¹⁸

Seiring perkembangan zaman juga hadir para da'i-da'i muda yang hadir dalam media sosial dengan cara menyampaikan dakwah lewat media sosial untuk mengajak pada jalan hijrah dan para da'i muda yang muncul itu memiliki karakter dan cara yang berbeda-beda namun mereka memiliki sasaran yang sama yaitu para anak muda yang aktif di media sosial dan mudah untuk diajak berubah. Mereka dalam menyampaikan dakwah dan konten-kontennya juga memakai *fashion* yang bergaya Islami untuk menarik minat kaum muda milenial untuk mengikuti dakwahnya.

Dengan munculnya *public figure* tersebut yang memberikan contoh gaya hidup yang lebih Islami dan muncul produk gaya busana lebih syar'i serta muncul para da'i muda yang menyemarakkan hijrah maka hal ini memiliki dampak perubahan yang signifikan di kalangan pemuda milenial.

Berkembangnya fenomena hijrah menurut Widhana dalam artikel beritanya di *Tirto.id* mengatakan bahwa terdapat beberapa alasan maraknya gerakan hijrah yaitu:

- a. Popularitas buku ragam paham Islam
- b. Kajian keislaman berbasis kampus, Masjid, dan Jemaah Tablig
- c. Akses internet dan media sosial mengenai literatur Islam populer
- d. Kemunculan Ustadz dan Selebriti
- e. Kemunculan komunitas-komunitas hijrah
- f. Topik ceramah yang ringan yang membahas pergaulan anak muda

¹⁸Mike Meiranti. *Fenomena Hijrah Di Era Milenial Dalam Media Sosial*, (Jurnal Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta) ,154

- g. Aktivitas non dakwah (Fotografi, Desain, Marketing, dll) yang di kaitkan keislaman

Hal ini juga di dukung oleh penelitian yang di lakukan oleh Fajriani dan Sugandi yang mengungkapkan bahwa yang mempengaruhi generasi Muslim milenial melakukan hijrah karena merasa kekosongan jiwa yang menimbulkan kejenuhan, mereka lebih berfikir kritis dan mudah mengakses informasi keagamaan. Hal tersebut menimbulkan para generasi Muslim milenial ini lebih terbuka untuk mengubah gaya hidup yang sedang tren sebagai gaya hidup baru yang sesuai dengan ajaran agama.¹⁹

Secara tidak langsung perubahan gaya hidup yang cenderung *religius* akan membentuk gaya *fashion* yang mendukung perkembangan gerakan hijrah di kalangan generasi Muslim milenial. Istilah hijrah mengarahkan individu pada sebuah proses di mana ia berusaha untuk menjadi Muslim yang lebih taat. Banyak faktor yang menuntun seseorang untuk melakukan perubahan dalam hidupnya, tergantung dari pengalaman hidup yang di alami oleh setiap individu, Selain dari kemauan dari diri sendiri juga di perkuat oleh faktor dari luar seperti lingkungan

Gerakan hijrah sebagai fenomena gerakan sosial baru sebagai salah satu gerakan Islam menjadi bentuk realitas sosial yang berkembang di masyarakat. Realitas sosial ini terjadi di masyarakat baik secara global maupun nasional, menunjukkan bahwa banyak gerakan sosial mengatas namakan hijrah. Gambaran gerakan sosial berbasis Islam ini sudah menjadi perbincangan yang sejak dulu di bahas.

Fenomena hijrah ini sudah merambah luas ke elemen masyarakat dengan maraknya kajian *tabligh akbar*, musyawarah yang di hadiri oleh kaum milenial yang menyemarakkan hijrah sehingga mereka seakan menjadi magnet bagi orang lain untuk mengenalkan hijrah yang dikemas dengan baik dan menarik. Dengan adanya media sosial atau teknologi yang semakin canggih para *public figure* akan lebih mudah untuk menerobos kalangan milenial yang menjadikan alat media sosial sebagai bagian yang tidak bisa terpisahkan dari kesehariannya karena generasi milenial menggunakan media sosial sebagai oksigennya

¹⁹Zahara Wildan Qomariyah, *Gerakan Hijrah : Pencarian Identitas Untuk Muslim Milenial Di Era Digital*. (Journal Of Sociology, Education, And Development. Vol 2 No.1).2020,60.

dan mereka menggunakan media sosial untuk menebarkan kebaikan dan ada juga yang menulis di media sosial tentang suatu kebaikan agar bisa menginspirasi setiap orang yang membaca di postingannya.

2. Macam-macam Hijrah Milenial dalam Tren Sosial

Hijrah saat ini di maknai oleh para generasi milenial lebih kepada perubahan sikap, gaya hidup dan tata cara berpakaian yang sesuai syariat Islam. Saat ini generasi milenial berhijrah identik dengan perubahan cara berpakaian yang dulu memakai jeans ketat kini berubah menjadi syar'i dengan kerudung lebar menutupi dada dan untuk lelaki mengenakan celana di atas mata kaki yang membuat kesan lebih Islami tak hanya itu konten yang mereka bagikan di media sosial pun cenderung berbau Islami misal ceramah singkat ustadz-ustadz terkenal. Dan tak hanya itu konten lain berupa kata-kata motivasi untuk memperbaiki diri agar cepat dapat jodoh pun ramai di akun-akun milenial.

Hijrah merupakan sesuatu yang hebat dan luar biasa jika seseorang memiliki komitmen untuk istiqomah dijalan hijrah, karena dengan hijrah segelanya dimuka bumi akan menjadi ladang rezeki dan kebaikan seperti dalam Al-Qur'an yang berbunyi

﴿ وَمَنْ يُهَاجِرْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يَمُوتْ فِي الْأَرْضِ مُرَاعِمًا كَثِيرًا وَسَعَةً وَمَنْ نَخْرُجْ مِنْ بَيْتِهِ مُهَاجِرًا إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ ثُمَّ يُدْرِكْهُ الْمَوْتُ فَقَدْ وَقَعَ أَجْرُهُ عَلَى اللَّهِ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا ﴾

Artinya : “Barangsiapa yang berhijrah dijalan Allah SWT, niscaya mereka mendapati dimuka bumi ini tempat hijrah yang luas dan rezeki yang banyak” (QS.An-Nisa [4]:100)

Maka bukan menjadi sesuatu yang salah jika seseorang memutuskan untuk berhijrah. Akan tetapi jika kita lihat realitasnya sekarang dengan adanya tren hijrah yang sedang marak di media sosial akankah memicu keresahan? apakah hijrah hanya menjadi tren ketika fase nya sudah selesai dan hijrahnya pun selesai, atau kah akan tetapi istiqomah menjalankan hijrah sesuai esensinya? Nyatanya sekarang

kebanyakan milenial yang berdeklarasi sudah berhijrah kehidupan realitanya di dunia nyata dan dunia maya berbeda.²⁰

Ada beberapa ragam bentuk hijrah di era milenial saat ini yang banyak tersebar di media sosial tetapi hanya di pengaruhi oleh tren sosial yang hanya terlihat Islami secara lahir saja tetapi secara dzahir belum bisa memasukkan nilai-nilai islami di dalam hati. Contoh yang terjadi saat ini misalnya;

- a. Di dunia maya memposting foto-foto yang memakai pakaian Islami menutupi aurat dengan sempurna tetapi di dunia nyata masih sering bergaul dengan lawan jenis seperti berboncengan dan pegangan tangan.
- b. Di dunia maya membuat *caption* Islami yang menggambarkan jiwa muslim / muslimah sejati tetapi di dunia nyata sering membicarakan orang lain berkata dusta.
- c. Di dunia maya memposting ceramah-ceramah ustadz yang terkenal tetapi di dunia nyata tidak mengamalkan apa yang ada dalam ceramah tersebut.
- d. Di dunia maya mengenalkan gerakan tanpa pacaran tetapi di dunia nyata mencari perhatian lawan jenis dan memiliki hubungan

Bagi anak milenial sekarang hijrah hanya di maknai dengan perubahan penampilan fisik melalui gaya berpakaian dan cara berperilaku serta upaya untuk meningkatkan pengetahuan agama. Jika gaya berpakaian menjadi indikator utama penampilan fisik perempuan yang berhijrah, maka bagi laki-laki, berjanggut dan bercelana cingkrang hanya berkaitan dengan preferensi individual. Oleh karenanya bagi perempuan, perubahan perilaku berkaitan erat dengan perubahan tampilan fisik, sementara bagi laki-laki perubahan perilaku berkaitan dengan upaya untuk meningkatkan pengetahuan agama melalui berbagai media (seperti kajian agama, dakwah, dll.).

3. Konteks Hijrah di Kalangan Muslim Milenial Sebagai Tren Sosial

Hijrah milenial saat ini berkembang sangat pesat di sebabkan dengan adanya keinginan individual atau kelompok untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi dari sisi agama Islam. Masyarakat yang melaksanakan hijrah memiliki keinginan agar hidup mereka lebih bermakna. Hijrah yang dilakukan sekarang lebih ke perubahan sikap, cara berpakaian, gaya hidup, dan

²⁰ Mike Meiranti. “Fenomena Hijrah Di Era Milenial Dalam Media Sosial”(Journal Uin Suka Yogyakarta.2019).157

mengikuti kajian-kajian agama dan banyak membuat konten-konten Islami di media sosial yang berisi tentang ceramah-ceramah singkat serta motivasi-motivasi untuk menjauhkan diri dari perkara yang tidak baik seperti gerakan anti pacaran dan menyerukan untuk menikah muda.

Generasi milenial memiliki ciri-ciri yaitu pengguna media komunikasi, teknologi digital yang meningkat, kualitas pendidikan semakin unggul, pelaku mulai dari kelahiran 1980-2000, lebih akrab dengan media sosial, kreatif, cepat dan tanggap terhadap sesuatu, memiliki keinginan serba cepat dan instan, pikiran terbuka, kritis dan berani. Dengan berkembangnya arus globalisasi yang telah melahirkan *gadget* merupakan awal dari munculnya generasi milenial.²¹

Konteks hijrah milenial sekarang tidak mengharuskan untuk pindah atau meninggalkan suatu tempat tetapi lebih kepada merubah sikap dan perilaku kepada yang lebih baik dan menyemarakkan di media sosial. Jika kita melakukan pencarian tentang hijrah di media sosial saat ini maka akan muncul banyak postingan-postingan tentang hijrah seperti di *instagram* tulisan pemuda milenial mengenai hijrah yang memiliki *followers* yang mencapai jutaan. Di *facebook* akun tentang hijrah juga di ikuti oleh ribuan orang dan masih banyak lagi postingan tentang hijrah milenial di akun- akun media sosial yang tidak asing lagi dan sudah familiar di kalangan pengguna media sosial.²²

Jika melihat pada konteks masa kini, hijrah menjadi sebuah fenomena terutama di kalangan *public figure*. Fenomena hijrah yang terjadi dalam beberapa tahun terakhir sebenarnya bukanlah hal yang baru. beberapa tahun lalu telah terjadi hijrah namun belum terlihat lewat media massa dengan menggunakan term hijrah. Fenomena hijrah yang terjadi dikalangan masyarakat dan khususnya dikalangan *public figure* memiliki dua kemungkinan, pertama fenomena hijrah merupakan dampak turunan dari kebijakan pemerintah masa lalu. Pada masa akhir orde baru terjadi kebangkitan Islamisasi (revivalisme Islam) di mana pemakaian jilbab di ruang publik telah diizinkan. Hal ini disebabkan oleh kelompok yang dianggap ekstrem kanan

²¹Suci Wahyu Fajriani, “Hijrah Islam Milenial Berdasarkan Paradigma Berorientasi Identitas”, Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi, Vol. 3, No. 2, Juni 2019,83.

²²Zahrina Sanni Musahadah Dan Sulis Triyono, *Fenomena Hijrah Di Indonesia: Konten Persuasif Dalam Instagram*, (Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran, Vol.12, No.2),2019, 118.

kemudian dirangkul oleh pemerintah masa Soeharto untuk memperkuat posisi politiknya yang kala itu melemah.

Oleh karena itu, muncul lah bentuk ekspresi beragama pada kelompok tersebut tanpa takut ditindas oleh pemerintah. Sedangkan hijrah sebagai dampak atas kebijakan tersebut. kedua Maraknya hijrah milenial juga tidak terlepas dari peran industri. Komunitas hijrah yang mengadakan seminar dan mengkampanyekan hijrah dan mengundang ustadz-ustadz terkenal juga di dukung oleh Industri. tetapi bukan sepenuhnya pihak Industri yang mengatur dan mendominasi keadaan dari pelaku hijrah bukan pula pelaku hijrah yang mendominasi situasi industri tetapi hubungan timbal balik antar keduanya yang saling menguntungkan sehingga mereka menemukan perwujudannya dalam sistem perekonomian yang berorientasi pada industri dan industri merespon suatu fenomena hijrah sebagai sumber pendapatan untuk menyokong keberlangsungan hidup.

Masifnya gerakan Hijrah merambah pada kalangan pemuda muslim teridentifikasi saat munculnya Gerakan Pemuda Hijrah yang didirikan pada bulan Februari tahun 2015. Gerakan ini terdiri dari berbagai pemuda yang berasal dari komunitas yang berbeda-beda yang telah telah berkeyakinan penuh untuk mendalami nilai-nilai keislaman. Dalam pergerakannya, mereka memiliki tujuan dalam mendakwahkan agama kepada anak-anak muda kota Bandung dengan menggunakan pendekatan yang menarik, *fun* dan *friendly*.

Menyebarnya ajakan untuk berhijrah melalui media sosial terbukti nyata dengan adanya para *public figure* sebagai panutan dalam mengajak masyarakat umum untuk bisa mengikuti langkah yang sama. Sasaran umum gerakan hijrah saat ini adalah kalangan pemuda sehingga pendekatan yang di lakukan melalui materi –materi dakwah sesuai dengan kebutuhan generasi muda, juga merubah pola pikir bahwa ritual keagamaan yang bukan lagi dinilai sebagai bagian dari masyarakat zaman dahulu tetapi menjadikan generasi muda sebagai objek dakwah untuk mencapai sasaran.

Akhir-akhir ini strategi penyebaran dakwah melalui media sosial di tujukan untuk generasi muda yang hidup di era digital. Dan strategi komunikasi yang di atur untuk generasi milenial ini terbukti ampuh karena banyak anak muda sekarang yang memutuskan untuk berhijrah mengubah gaya hidup dari berbagai aspek.

Beberapa ragam motivasi berhijrah pada generasi milenial umumnya di karenakan kegagalan dalam pencintaan misalnya, di putusin atau diselingkuhin oleh pacar mereka sehingga merasa terluka dan mendekati diri kepada Allah, agar segera di gantikan dengan jodoh baru yang lebih baik. Ini juga biasa dikatakan sebagai hijrah bagi mereka berubah yang dulunya sering pacaran dan saat ini lebih mendekati dirinya kepada Allah.

Ada pula yang memandang hijrah sebagai tren, sehingga untuk memperkukuh eksistensinya sebagai generasi kekinian yang Islami, merek juga ikut berhijrah. Namun ada juga yang memang sungguh-sungguh dari awal ingin memperbaiki dirinya di karenakan kesadaran dari dalam diri, bukan di pengaruhi oleh kegagalan percintaan dimasa lalu atau ikut trend belaka.²³

F. Analisis Munasabah Ayat Tentang Hijrah QS. Al-Anfal [8] 72-75 dan QS.At-Taubah [9]: 20

Dilihat dari Asbabun Nuzulnya, surah Al-Anfāl ayat 72 dan 73 ini adalah ketika suatu waktu seseorang dari kaum muslimin mengajukan pertanyaan kepada Rasulullah SAW :”Bagaimana kalau kami memberikan harta warisan atau menerimanya dari saudara kami yang musyrik?”. Sehubungan dengan itu, maka Allah SWT menurunkan ayat ke-72 dan 73 yang menegaskan bahwa kaum musyrikin walau bagaimanapun tetap akan bantu-membantu antara mereka dalam menghancurkan Islam. Demikian sebaliknya, kaum muslimin akan tolong-menolong diantara mereka dalam menegakkan kebenaran. Jadi, kaum muslimin tidak dibenarkan oleh Allah SWT memberikan harta warisan kepada sanak kerabat yang musyrik. (*HR. Ibnu Jarir dan Abu Syaikh dari Suddi dari Abi Malik*).

Kemudian, pada Asbabun Nuzul ayat ke-75, disebutkan bahwa suatu waktu seorang muslim telah mengadakan perjanjian saling mewarisi harta kekayaan yang dimiliki. Peristiwa ini telah melatarbelakangi turunnya ayat ke-75 yang secara tegas menerangkan bahwa harta warisan lebih baik diberikan kepada sanak kerabat sesuai dengan ketentuan yang telah ditentukan dalam Alquran. Dan tidak diberikan kepada orang-orang lain yang diangkat sebagai saudara seperti yang dijelaskan dalam surah An-Nisa ayat 11-12. Jadi selain tentang iman, hijrahdan jihad, ayat-ayat ini

²³Husnul Athiya, *Tren “Berhijrah” Generasi Milenial (Tk: Alif.Id Berkeislaman Dalam Kebudayaan)* 2018.

menjelaskan tentang diberlakukannya dan dihapusnya hukum saling mewarisi terhadap sesama kaum Muhajirin dan Anshar.

Berbeda dengan surah Al-Anfāl ayat 72-75 yang konteksnya terdapat pembahasan mengenai harta waris, dalam surah At-Taubah ayat 20, Asbabun nuzul ayat ini berbicara ketika Thalhah bin Syaibah, Abbas bin Abdul-Muthalib dan Ali bin Abi Thalib saling membanggakan diri. Thalhah berkata :” Aku adalah yang menguasai Baitullah dan berada ditanganku kuncinya”. Abbas berkata :” Aku pemberi minum para jama’ah haji dan mengurus kepentingan mereka. Ali bin Abi Thalib berkata :”Aku orang yang pertama kali shalat menghadap kiblat sebelum mereka menghadap ke sana, dan aku sering menjadi Panglima Perang dalam menjalankan tugas jihad di jalan Allah”. Peristiwa ini telah melatarbelakangi turunnya ayat ke 19-22 yang secara tegas menerangkan bahwa orang-orang yang berjihad, berhijrah dan beriman kepada Allah lebih mulia derajat dan kedudukannya daripada orang-orang yang hanya memiliki amal shalih khusus. *(HR. Ibnu Jarir dari Muhammad bin Ka’ab al-Qurazhi).*

Secara garis besar konteks ayat-ayat dalam surah Al-Anfāl ayat 72-75 dan At-Taubah ayat 20 dapat disimpulkan sebagai berikut

1. Pada surah Al-Anfāl ayat 72, konteks permulaan ayatnya adalah mengenai orang-orang Muhajirin yang hijrah dari Makkah ke Madinah sebelum terjadinya perang badar sampai adanya perjanjian Hudaibiyah.⁴ Dalam ayat ini disebutkan bahwa orang-orang yang beriman ialah para Muhajirin yang ikut berhijrah bersama Rasulullah. Kelompok ini menjadi kelompok yang paling sempurna dan mulia di sisi Allah. Allah mensyifati mereka dengan iman, karena mereka meyakini setiap yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW. Allah juga mensyifati mereka dengan hijrah, karena meninggalkan kampung halaman dan harta mereka untuk Allah. Serta mensyifati mereka dengan jihad, karena mereka membelanjakan hartanya untuk saling membantu, hijrah dan membela agama Allah seperti digunakan untuk membeli tunggangan kuda, senjata dan segala kebutuhan kaum Muslimin.
2. Pada surah Al-Anfāl ayat 73, konteks permulaan ayat ini ditujukan kepada kaum kafir dimana kaum kafir disini adalah kaum yang tidak beriman terhadap risalah Muhammad dan tidak ikut berhijrah ke madinah dan mereka tidak dapat saling mewarisi terhadap para Muhajirin. Mereka (kaum kafir) juga menjadi wali bagi yang lainnya, artinya mereka saling membantu dan menolong dalam hal ini adalah untuk menghadapi kaum muslimin. Di akhir ayat ini Allah menegaskan apabila hukum

- Allah tersebut tidak dilaksanakan, maka akan terjadi kekacauan di Bumi dan kerusakan yang besar.
3. Pada surah Al-Anfāl ayat 74, konteks permulaan ayat ini ditujukan kepada para Muhajirin dan Anshar. Kaum Anshar adalah kelompok yang memberi tempat untuk Rasul serta kaum Muhajirin yang hijrah ke daerah mereka dan memberi bantuan serta pertolongan kepada mereka, sehingga Madinah menjadi ibu kota Islam, pangkalan dakwah ke seluruh penjuru bumi dan tempat berlindung bagi kaum Muhajirin yang bersama-sama kaum Anshar berjuang untuk menolong agama Allah dan berperang saling berdampingan dan menguatkan.
 4. Pada surah At-Taubah ayat 20, pada permulaannya ayat ini menjelaskan tentang tingkat keutamaan orang mukmin yakni orang mukmin ialah yang beriman kepada Allah dan Rasulullah, hijrah dari Mekkah ke Madinah dan orang-orang yang jihad fi sabilillah dengan harta dan diri mereka demi mengagungkan kalimat Allah adalah orang-orang yang derajatnya lebih angung, lebih tinggi daripada orang-orang yang melakukan perbuatan lain seperti memberi minum jama'ah haji dan memakmurkan Masjid. Orang-orang Mukmin yang berhijrah dan berjihad itulah orang-orang yang mendapat anugerah, kemuliaan dan pahala dari Allah SWT.

Dalam penafsiran surah At-Taubah ayat 20 ini juga disebutkan bahwa makna kalimat *“Dengan harta benda mereka dan jiwa-jiwa mereka”* artinya adalah bersedia, selalu bersiap menunggu apa yang diperintahkan oleh Allah, walau yang diminta adalah harta, bahkan nyawa. Dan makna kalimat *“Amat besarlah derajat mereka disisi Allah”* adalah karena seluruh hidupnya lahir dan batin telah tersedia untuk Allah, sebab kepercayaan dan keyakinan mereka kepada Allah. Dalam tafsir Al-Munir berjihad dengan harta dan jiwa mereka demi mengagungkan kalimat Allah adalah lebih agung, lebih tinggi daripada orang-orang yang melakukan perbuatan lain seperti memberi minum jamaah haji dan memakmurkan masjid. Orang-orang mukmin yang berhijrah dan berjihad itulah orang-orang yang menang karena anugerah, kemuliaan dan pahala dari Allah SWT.

Dari pembahasan diatas dapat dianalisis anatara munasabah ayat dalam surat al-anfal ayat 72-75 dan surat at-Taubah ayat 20 yang berkaitan dengan iman, hijrah dan jihad sebagai berikut :

1. Munasabah berdasarkan sifatnya

Dalam surah Al-Anfāl ayat 72-75 dan surah At-Taubah ayat 20 yang kalimat antara iman, hijrah dan jihad itu tidak dapat

dipisahkan. Karena, orang yang beriman perlu pembuktian dengan ikut serta berhijrah dan berjihad. Begitupun sebaliknya. Sehingga hal itu mengindikasikan bahwa surah Al-Anfāl ayat 72-75 dan surah Al-Anfāl ayat 20 memiliki keterkaitan yang sudah tampak dengan jelas kaitannya.

Munāsabah antara surah Al-Anfāl ayat 72-75 dan At-Taubah ayat 20 memiliki makna berupa *tasydid* (penekanan) dan *tafsiri* (penjelasan). Dalam surah Al-Anfāl misalnya, ketika ayat-ayat 72-75 mengulang kalimat iman, hijrah dan jihad itu menunjukkan bahwa iman, hijrah dan jihad adalah 3 hal yang ditekankan dalam agama Islam untuk menunjukkan keimanan seseorang yang sempurna. Dan dalam setiap ayat disebutkan penjelasannya mengenai sikap orang-orang yang beriman, berhijrah dan berjihad baik kepada sesama muhajirin maupun yang tidak. Sama halnya dengan surah Al-Anfāl ayat 72-75, dalam surah At-Taubah ayat 20 juga menekankan hal yang sama dan menjelaskan kedudukannya dihadapan Allah SWT.

2. Munāsabah berdasarkan materinya

Berdasarkan materinya ini, Munāsabah antar surah Al-Anfāl ayat 72-75 dan surah At-Taubah ayat 20 terdapat 2 kategori Munāsabah. Yaitu Munāsabah antar ayat yaitu yang terdapat hanya dalam surah Al-Anfāl ayat 72-75 dan Munāsabah antar surah dengan surah yang mengaitkan surah Al-Anfāl ayat 72-75 dengan surah At-Taubah ayat 20.

Munāsabah antar surah Al-Anfāl ayat 72-75 dan surah At-Taubah ayat 20 termasuk kedalam Munāsabah dalam bentuk muatan materi surah. Karena, surah Al-Anfāl ayat 72-75 dan surah At-Taubah ayat 20 dalam segi muatan materinya memiliki hubungan antar satu sama lainnya. Hal itu sesuai dengan konteks pembahasan surah Al-Anfāl dan surah At-Taubah yang memiliki persesuaian dan korelasi dimana kandungan materi keduanya membahas tema yang sama yaitu mengenai keimanan dan peperangan (jihad)²⁴.

Kaitan antara kalimat iman, hijrah dan jihad yang terdapat dalam surah Al-Anfāl ayat 72-75 dan surah At-Taubah ayat 20 ternyata memiliki maksud dalam penulisannya. Yakni, sebagai penegasan kepada manusia, khususnya kepada orang-orang mukmin bahwa mukmin yang sempurna dan yang mendapat derajat yang tinggi di sisi Allah adalah mukmin yang juga berhijrah dan berjihad.

²⁴ Hamka, *Tafsir Al-Azhar*. 83

Dalam situasi di zaman sekarang, tentu hijrah tidak hanya berpindah hanya dari satu kota ke kota lain, namun juga berpindah dari keburukan kepada kebaikan. Serta berjihad di zaman sekarang juga banyak macamnya tidak hanya dalam segi peperangan saja. namun bisa juga dalam bentuk jihad dengan harta. Namun, jika suatu waktu jihad dengan jiwa diperlukan maka seluruh kaum muslim yang dituntut untuk berjihad wajib mengikuti seruan jihad sebagaimana Rasulullah SAW dahulu menyerukan kepada seluruh kaum mukmin untuk berjihad, dan barangsiapa yang tidak mengambil seruan tersebut tanpa alasan syar'i maka orang tersebut dinyatakan bukan golongan Rasulullah SAW.

G. Perubahan Makna Hijrah di Era Milenial Sebagai Tren Sosial

Laju perubahan sosial semakin menonjol, selain karena banyaknya persoalan baru yang muncul di tengah-tengah masyarakat yang belum pernah terjadi atau dipersoalkan pada masa Nabi Muhammad Saw. sahabat, dan tabi'in demikian pula meningkatnya porsi peranan akal dalam penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an sehingga bermunculanlah pendapat menyangkut ayat-ayat Al-Qur'an. Keragaman penafsiran tersebut relevan dengan keadaan Al-Qur'an itu sendiri. Seperti penafsiran ayat tentang hijrah, jika dilihat makna kata hijrah menurut para mufassir klasik pada kitab-kitab tafsir klasik seperti kitab tafsir Ibnu katsir, tafsir Jalalain, dan tafsir Al-Maraghi hijrah diartikan dengan berpindah dari kota Makkah ke kota Madinah untuk menyelamatkan diri dari penganiayaan orang-orang kafir, fitnah mereka terhadap agama Islam.

Sedangkan makna hijrah menurut mufassir kontemporer dalam kitab tafsir kontemporer seperti di dalam kitab tafsir Al-Misbah karya M. Quraish Shihab dan di dalam kitab tafsir Fi Zilalil Qur'an karya Sayyid Quthb hijrah adalah meninggalkan satu tempat atau keadaan yang didorong oleh karena ketidak senangan (benci kepadanya) terhadap tempat atau keadaan itu menuju ke tempat atau keadaan yang lebih baik. Adapun proses perubahan makna hijrah dari era klasik ke era kontemporer adalah syari'at hijrah ini tetap berlaku hingga terjadinya *fathu Makkah* (pembebasan kota Makkah) ketika seluruh tanah Arab telah dekat kepada Islam dan kepemimpinan Islam, dan manusia telah terorganisir di dalam masyarakat Islam. Maka tidak ada lagi hijrah (berpindah dari kota Makkah ke kota Madinah) setelah *fathu Makkah*, dan yang ada hanya tinggal jihad dan amal, akan tetapi, hal itu hanya terjadi dalam perjalanan Islam yang pertama yang mengatur dunia selama hampir seribu dua ratus tahun, yang selama itu hukum syariat Islam terus

diberlakukan, dan kepemimpinan Islam terus ditegakkan di atas syariat dan kekuasaan Allah.

Namun jika zaman sekarang dunia telah kembali kepada sifat jahiliah. Jika hukum Allah telah dihapuskan dari kehidupan manusia di muka bumi. Kedaulatan di seluruh dunia kembali berada di tangan thaghut, dan manusia kembali menyembah kepada sesama manusia setelah dahulu mereka dibebaskan oleh Islam darinya. Maka dimulai lagi perjalanan baru Islam seperti perjalanan yang pertama dengan memberlakukan hukum-hukum secara bertahap, hingga bisa menegakkan negeri Islam secara bertahap dan hijrah. Kemudian mengembangkan bayang-bayangan Islam sekali lagi, dengan izin Allah. Sehingga, nantinya tidak ada lagi kewajiban hijrah, dan yang ada hanya berjuang dan beramal, sebagaimana yang terjadi dalam putaran perjalanan pertama.

Di tengah kepopuleran Hijrah dalam kalangan pemuda muslim dengan keberislamannya, perilaku hijrah sendiri seakan telah kehilangan makna substansi asalnya. Imam Abu Dawud dalam riwayatnya menekankan bahwa hijrah adalah proses, yang bertujuan untuk mendekati diri kepada Allah SWT. Sedangkan meningkatnya gerakan hijrah pada masyarakat hari ini memunculkan cenderung simbolik, sehingga menguatnya gerakan hijrah juga turut memunculkan *tren Fashion Muslimah* yang melekat dengan gaya hijab panjang lengkap dengan *niqab* bagi perempuan. Sedangkan bagi seorang muslim, memanjangkan jenggot dan mengenakan celana di atas mata kaki seakan telah menunjukkan status sosialnya sebagai pemuda muslim.²⁵

Secara sederhana Hijrah hanya di pahami sebagai pendisiplinan tubuh. Pada umumnya yang menjadi sasaran utamanya adalah tubuh perempuan yang dianggap sebagai aurat dan sumber kemerosoton moral yang harus terlebih dulu didisiplinkan. Sehingga konsep hijrah sudah disederhanakan sedemikian rupa hanya sebatas perubahan sikap di ranah personal yang terfokus di ruang lingkup gender dan tidak sesuai historis.

Hijrah yang di lakukan oleh kaum milenial sekarang tidak terlepas dari kepentingan industri dan lain sebagainya, bahwa nilai-nilai hijrah yang di maknai meninggalkan atau berpindah secara hemat di maknai sebagai upaya untuk meninggalkan kebiasaan lama yang di anggap buruk atau tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam. Hijrah juga di maknai sebagai perubahan atas segala sesuatu dalam

²⁵Agnia Addini, *Fenomena Gerakan Hijrah Dikalangan Pemuda Muslim Sebagai Mode Sosial.*(*Journal Of Islamic Civilization*), Vol.1 No.2.2019. Hal.114

segala dimensi kehidupan dari yang buruk menuju perubahan ke arah yang lebih baik. Pergeseran tersebut nampak dengan menggunakan pakaian yang di anggap sesuatu dengan syari'at Islam. Hijrah berganti arah menjadi fenomena model pakaian.hijrah menjadi pembeda antara satu sama lain, melayangkan keputusan dengan mudah kepada mereka yang tidak sepaham dengan kelompoknya. Bahkan hijrah dijadikan sebagai alasan untuk menolak toleransi. Sedangkan Hijrah bukan merupakan tujuan akhir, hijrah merupakan proses dalam berislam.²⁶

Pergeseran makna hijrah dari dulu hingga sekarang telah banyak mengalami perubahan, berdasarkan ungkapan Muhammad As'ad, Dosen Universitas Hasyim Asy'ari di Jawa Timur, mengungkapkan bahwa hijrah berubah arti menjadi makna budaya, individu yang menjauhi diri dari perilaku buruk agar memperoleh gaya hidup yang lebih Islami. Keputusan berhijrah terjadi pada kalangan kelas menengah, khususnya mahasiswa karena berpendidikan dan secara ekonomi lebih kaya di bandingkan masyarakat desa, sehingga hijrah terjadi karena sudah populer di media sosial.

Sebagian ulama memberikan penjelasan bahwa hijrah tidak hanya di maknai migrasi teritorial tetapi juga dapat bermakna perpumpamaan yakni hijrah batin dan lahir. Tokoh yang paling bersemangat menegaskan makna hijrah adalah Sayyid Qutub pendiri gerakan Ikhwanul Muslimin. Narasi utamanya adalah bahwa setiap umat Islam harus melakukan transformasi pola hidup seperti hijrah dari perbuatan bid'ah, khurafat, syirik menuju kesempurnaan Aqidah Tauhid. Ide besar Sayyid Quthb pada mulanya tidak begitu membahayakan kesatuan umat. Namun, ada beberapa kelompok Islam setelahnya yang membuat gerakan *takfiri* hingga jihadi berbasiskan pemikirannya yang akhir-akhir ini dikenal dengan kelompok Islamis. Menurut Noorhaidi, seorang ahli politik Islam, fenomena hijrah juga merupakan salah satu manuver politik para kelompok Islamis. Gerakan hijrah dibuat sebagai langkah awal untuk mendapat simpati dan keyakinan masyarakat bahwa berbagai sistem kehidupan di negara ini bertentangan dengan syari'at Islam dan karena itulah pemerintahan berbasis Khilafah harus ditegakkan²⁷

²⁶Izza Royani. *Reinterpretasi Makna Hijrah Dalam QS. Al-Nisa/4 Ayat 100: Sebuah Respon Atas Fenomena Hijrah Di Kalangan Artis. (Journal Of Islam And Muslim Society)*Vol.2 No.1. 2020. Hal.11

²⁷Redaksi, "Noorhaidi Hasan: *Tiga Tahap Transformasi Gerakan Hijrah,*" *Ibtimes.ID* (Blog), Juni 19, 2021, <https://Ibtimes.Id/Noorhaidi-Hasan-Tiga-Tahap-Transformasi-Gerakan-Hijrah/>.

Dengan melihat pemaparan tentang hijrah milenial di atas maka bisa di lihat bahwa hijrah telah mengalami pergeseran nilai substansinya. Sekarang hijrah lebih mengedepankan kesalahan individual sehingga banyak mengikuti perkembangan zaman. Adapun hijrah yang dilakukan oleh para kaum milenial ini merupakan sebuah tantangan juga bisa menjadi ancaman karena hijrah yang dilakukan bertujuan untuk mengubah penampilan supaya terlihat lebih Islami di mata orang- orang tetapi bukan salah satu jalan untuk menempuh hijrah seperti yang ada pada zaman Nabi dan yang dianjurkan dalam Al-Qur'an.

Menurut kaum milenial sekarang hijrah dimaknai untuk menuju kehidupan yang lebih baik tetapi makna yang sebenarnya adalah tentang bagaimana kita memperbaiki hubungan kita kepada Allah sebagai alat komunikasi kita kepada manusia dan kepada alam sekitar. Dengan hijrah yang dilakukan muslim milenial initermasuk hijrah secara batin yaitu berpindah dari yang buruk menjadi lebih baik dan hijrah yang sebenarnya adalah semata-mata hanya kepada Allah untuk mendapat Ridho-Nya.

